

**Lampiran 2:**  
**Silabus Materi Cerpen "Antara Si Lemah" Karya H.B. Jassin**

**SILABUS**

**Pembelajaran Cerpen "Antara Si Lemah" karya H.B. Jassin**

Nama Madrasah : MTs Negeri Pemalang  
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Kelas/semester : IX/1  
 Standar Kompetensi : Berbicara  
 Mengungkapkan kembali isi cerita pendek (cerpen)

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumbae Belajar
				Teknik	Bentuk	Contoh Instrumen		
Menemukan tokoh dan penokohan, alur, tema dan amanat dalam cerpen.	Mengungkapkan unsur-unsur intrinsik dalam cerpen "Antara Si Lemah" karya H.B. Jassin	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membaca dan menikmati cerpen.</li> <li>Siswa berdiskusi untuk mengungkapkan tokoh dan penokohan, alur, tema, dan amanat dalam cerpen.</li> <li>Menunjukkan keterkaitan antarunsur</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mampu menggambarkan karakter tokoh dalam cerpen dengan bukti yang meyakinkan</li> <li>Mampu mengungkapkan alur cerita</li> <li>Mampu mengungkapkan tema cerpen.</li> </ul>	Tes dan Penugasan	Tes tertulis/ Uraian Penilaian proses/ kinerja (performance)	Bacalah cerpen "Antara Si Lemah" karya H.B. Jassin kemudian diskusikan dan kemukakan tokoh dan penokohan, alur cerita, tema, dan amanat dalam	4 x 40 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>Cerpen "Antara Si Lemah" karya H.B. Jassin</li> <li>Buku</li> <li>Perpustakaan</li> </ul>

Menemukan nilai-nilai kehidupan yang terdapat dalam cerpen.	Mengungkapkan nilai-nilai kehidupan yang terdapat dalam cerpen	cerpen sebagai dasar untuk menemukan isi/ makna cerpen secara utuh. Siswa berdiskusi untuk mengungkapkan nilai-nilai kehidupan dalam cerpen. • Siswa berdiskusi untuk membandingkan nilai-nilai kehidupan dalam cerpen dengan kehidupan siswa.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu mengungkapkan amanat dalam cerpen</li> <li>• Mampu membandingkan nilai-nilai kehidupan yang ada dalam cerpen dengan kehidupan sehari-hari</li> </ul>		cerpen tersebut dengan dilengkapi bukti-bukti pendukung!  Abram merasa kasihan terhadap Maman. Kirakira masalah apa yang dihadapi Maman?  Mengapa Abram merasa bersalah terhadap Maman?		
---	--	---	---	--	---	--	--

Mengetahui,  
Kepala Madrasah

.....  
NIP

Pemalang, .....  
Guru Mata Pelajaran

**Sofiudin**  
NIP. 150277012

**Lampiran 3:**  
**Silabus Materi Cerpen "Bidadari Itu Dibawa Jibril" Karya A. Mustofa Bisri**

**SILABUS**

**Pembelajaran Cerpen "Bidadari Itu Dibawa Jibril" karya Ahmad Mustofa Bisri**

Nama Madrasah : MTs Negeri Pemasang  
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Kelas/semester : IX/1  
 Standar Kompetensi : Membaca  
 Memahami wacana sastra melalui kegiatan membaca cerita pendek (cerpen)

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumbae Belajar
				Teknik	Bentuk	Contoh Instrumen		
Menemukan tema, penokohan, dan amanat dalam cerpen.	Menemukan unsur-unsur intrinsik dalam cerpen "Bidadari Itu Dibawa Jibril" karya A. Mustofa Bisri.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca dan menikmati cerpen.</li> <li>• Siswa berdiskusi untuk mengungkapkan tema, amanat, dan penokohan dalam cerpen.</li> <li>• Menunjukkan keterkaitan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu mengungkapkan tema yang ditemukan dalam cerpen.</li> <li>• Mampu mengungkapkan amanat dalam cerpen</li> </ul>	Tes dan Penugasan	Tes tertulis/ uraian Penilaian proses/ kinerja (performance)	Bacalah cerpen "Bidadari Itu Dibawa Jibril" kemudian diskusikan dan kemukakan tema, penokohan, dan amanat dalam cerpen tersebut dengan	4 x 40 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Cerpen "Bidadari Itu Dibawa Jibril" karya A. Mustofa Bisri.</li> <li>• Buku</li> <li>• Perpustakaan</li> </ul>

<p>Menemukan nilai-nilai kehidupan yang terdapat dalam cerpen</p>	<p>Mengungkapkan nilai-nilai kehidupan yang terdapat dalam cerpen</p>	<p>antarunsur cerpen sebagai dasar untuk menemukan isi/ makna cerpen secara utuh. Siswa berdiskusi untuk mengungkapkan nilai-nilai kehidupan dalam cerpen.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa berdiskusi untuk membandingkan nilai kehidupan dalam cerpen dengan kehidupan siswa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menggambarkan karakter tokoh dalam cerpen dengan bukti yang meyakinkan</li> <li>• Mampu membandingkan nilai-nilai kehidupan yang ada dalam cerpen dengan kehidupan sehari-hari.</li> </ul>		<p>dilengkapi bukti-bukti pendukung!</p> <p>Apakah ada karakter seperti tokoh Hindun dalam kehidupan sehari-hari? Jelaskan pendapat kalian!</p>		
---	---	---	---	--	---	--	--

Mengetahui,

Kepala Madrasah

.....  
NIP

Pemalang, .....

Guru Mata Pelajaran

**Sofiudin**  
NIP. 150277012

**Lampiran 4:****Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan Materi Cerpen “Antara Si Lemah” karya H.B. Jassin****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

Satuan Pendidikan	: MTs Negeri Pematang
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas /Semester	: IX/1
Standar Kompetensi	: Berbicara Mengungkapkan kembali isi cerita pendek (cerpen).
Kompetensi Dasar	: Menemukan tokoh dan penokohan, latar, tema, dan amanat dalam cerpen.
Indikator	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu mengungkapkan tokoh utama dalam cerpen</li> <li>• Mampu menggambarkan karakter tokoh dalam cerpen dengan bukti yang meyakinkan.</li> <li>• Mampu mengungkapkan alur cerita dalam cerpen</li> <li>• Mampu mengungkapkan amanat dalam cerpen.</li> <li>• Mampu mengungkapkan tema cerita</li> <li>• Mampu menemukan nilai-nilai kehidupan yang mengesankan/menarik dalam cerpen.</li> </ul>
Alokasi Waktu	: 4 x 40 Menit (2 x Pertemuan)

**1. Tujuan Pembelajaran**

Siswa dapat menganalisis dan mengungkapkan unsur-unsur intrinsik (tokoh dan penokohan, alur, tema, dan amanat) dan mengungkapkan nilai-nilai kehidupan yang mengesankan/menarik yang terdapat dalam cerpen.

**2. Materi Pembelajaran**

Cerpen “Antara Si Lemah” karya H.B. Jassin.

**3. Pendekatan dan Metode Pembelajaran**

- a. Pendekatan yang digunakan adalah PBAS.
- b. Metode yang digunakan adalah diskusi dan tanya jawab.

#### 4. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

##### Pertemuan pertama

##### a. Kegiatan awal (sepuluh menit)

- 1) Guru memotivasi siswa tentang pentingnya materi yang akan dibahas.
- 2) Guru menyampaikan kompetensi dasar dan indikator pencapaian yang harus dikuasai siswa setelah pembelajaran berakhir.
- 3) Guru bertanya kepada siswa mengenai kehidupan sehari-hari yang ada kaitannya dengan materi yang akan dibahas dengan tujuan untuk memotivasi dan menciptakan empati siswa terhadap materi yang akan dibahasnya. Misalnya, apakah kalian pernah menyaksikan seorang buruh yang diberhentikan dari pekerjaannya? Bagaimana perasaan kalian? Nah, untuk itu mari kita bahas bersama materi cerpen yang mengisahkan kehidupan seorang buruh rendahan yang akhirnya dipecat karena dianggap melakukan kesalahan. Benarkah ia melakukan kesalahan. Mari kita cermati cerpen berikut ini bersama-sama.
- 4) Siswa dibagi dalam enam kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 6-7 siswa. Setiap kelompok diberi nama, misalnya nama-nama sastrawan agar dikenal siswa, seperti Kelompok Sutan Takdir Alisjahbana (STA), Marah Rusli, Sanusi Pane, Armijn Pane, Amir Hamzah, dan Abdul Muis.

##### b. Kegiatan Inti (65 menit)

- 1) Siswa membaca dan menikmati cerpen “Antara Si Lemah” karya H.B. Jassin.
- 2) Siswa menanyakan kepada gurunya tentang kata-kata sulit yang terdapat dalam cerpen tersebut dan bertanya jawab mengenai teknis menganalisis unsur-unsur intrinsik dalam cerpen.
- 3) Siswa mulai berdiskusi tentang unsur-unsur intrinsik dalam cerpen dengan dipimpin oleh ketua kelompok.
- 4) Siswa berdiskusi dengan teman sekelompoknya tentang tokoh dan penokohan, alur cerita, tema, dan amanat dalam cerpen kemudian

mengaitkan antarunsur cerpen tersebut agar menemukan makna/isi cerpen secara utuh.

- 5) Guru secara aktif memantau jalannya diskusi kelompok dan memberi bantuan kepada siswa supaya kegiatan diskusi berjalan sesuai yang diharapkan.
  - 6) Siswa berdiskusi untuk menemukan nilai-nilai kehidupan yang mengesankan/menarik yang terkandung dalam cerpen tersebut.
- c. Kegiatan Akhir (lima menit)

- 1) Siswa dan guru melakukan kegiatan tanya jawab yang berkaitan dengan kesulitan dan kendala yang dialami dalam mengapresiasi cerpen.
- 2) Guru memotivasi siswa dan mengingatkan siswa untuk menyempurnakan hasil diskusi kelompoknya agar pada pertemuan selanjutnya siswa dapat mempresentasikan hasil diskusinya.

#### Pertemuan Kedua

- 1) Kegiatan awal (lima menit)
  - 1) Siswa dan guru bertanya jawab tentang kegiatan diskusi pada pertemuan yang lalu.
  - 2) Siswa berkelompok sesuai dengan kegiatan sebelumnya.
- 2) Kegiatan Inti (65 menit)
  - 1) Setiap kelompok maju ke depan untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya (guru tidak boleh menyalahkan jawaban siswa secara sepihak, jawaban siswa harus dihargai sehingga tidak mematikan kreativitas siswa).
  - 2) Kelompok lain menanggapi dan memberi masukan dalam presentasi tersebut.
  - 3) Guru merangkum temuan siswa dan bisa menambah jawaban yang belum ditemukan siswa dengan cara mendiskusikannya dengan siswa atau guru menguatkan hasil diskusi dari jawaban setiap kelompok, (siswa diharapkan dengan sendirinya akan menemukan jawaban yang mendekati teks cerpen tersebut setelah presentasi selesai).

## 3) Kegiatan Akhir (sepuluh menit)

- 1) Siswa dan guru merangkum dan menyimpulkan unsur-unsur yang terdapat dalam cerpen.
- 2) Siswa dan guru merancang pembelajaran berikutnya berdasarkan pengalaman pembelajaran saat ini.

## 5. Sumber Belajar

- a. Cerpen “Antara Si Lemah” karya H.B. Jassin
- b. Narasumber
- c. Buku Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

## 6. Penilaian/evaluasi

- a. Teknik : Penilaian proses dan hasil belajar
- b. Bentuk instrumen : Penilaian sikap/kinerja dan Tes tertulis
- c. Soal /Instrumen :

## A. Penilaian kinerja/proses untuk kelompok dan personal

Penilaian proses/kinerja (*performance*) adalah penilaian proses dari hasil pengamatan terhadap siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

No.	Nama kelompok diskusi	Cara mengungkapkan ide/pendapat			Ide/pikiran/pendapat yang disampaikan			Keterlibatan siswa dalam diskusi			Nilai	Ket.
		A	B	C	A	B	C	A	B	C		
1.	Kelompok Marah Rusli											
	a. Astuti											
	b. Maesaroh											
	c. Firda dst.											
2.	Kelompok Armijn Pane											
3.	dst											

Keterangan:

A: 90-100, A- : 85-89 B: 75-84, B- : 70-74, C: < 70



### B. Penilaian Kinerja/proses untuk kelompok

Presentasikanlah hasil diskusi kelompok di depan kelas!

Nama kelompok : .....  
 Tanggal : .....  
 Pokok bahasan : .....

No.	Aspek	Aspek yang dinilai	Nilai
1.	Kekompakan	Kerja sama	
2.	Kreativitas	Kekhasan/keunikan isi pendapatnya	
3.	Ide/pikiran	Isi/pendapat yang disampaikan	
4.	Sistematika pelaporan	Runtut dan sesuai dengan masalah	

#### Keterangan:

Skor minimal ditentukan antara guru dan siswa

Skor maksimal;

Nomor 1 : 25

Nomor 2 : 25

Nomor 3 : 25

Nomor 4 : 25

Jumlah : 100

#### Nilai Akhir:

A: 90-100, A- : 85-89 B: 75-84, B- : 70-74, C: < 70

### C. Penilaian hasil belajar

Jawablah pertanyaan berikut ini dengan benar!

1. Sebutkan tokoh utama dalam cerita pendek tersebut!
2. Abram merasa kasihan terhadap Maman. Kira-kira masalah apa yang dihadapi Maman?
3. Mengapa Maman dipecat dari pekerjaannya?
4. Bagaimana perasaan Abram setelah melihat Maman dipecat dari pekerjaannya?

sebagai tukang sapu di pasar?

5. Mengapa Abram merasa bersalah terhadap Maman?
6. Menurut pendapatmu, apakah Maman melakukan kesalahan?
7. Tunjukkan latar tempat dan waktu dalam cerpen tersebut! Tunjukkan bagian teks cerita sebagai pendukung!
8. Coba ungkapkan pesan/amanat yang Anda temukan dalam cerpen tersebut!  
Tulislah bagian teks cerita yang mendukung pendapatmu!
9. Coba ungkapkan tema dalam cerpen tersebut dan tulislah dengan kata-katamu sendiri! Tulislah bagian teks cerita yang mendukung pendapatmu!
10. Ceritakan kembali isi cerita pendek di atas dengan bahasamu sendiri!

Rambu-rambu penilaian;

Soal nomor	Kriteria Jawaban Siswa	Skor Maksimal	Ket.
1.	Siswa dapat menyebutkan tokoh-tokoh utama dalam cerpen	5	
2.	Siswa dapat mengungkapkan pikirannya tentang masalah yang dihadapi Maman sesuai dengan isi cerita	5	
3.	Siswa dapat mengungkapkan alasan/pendapat sesuai dengan isi cerpen	5	
4.	Siswa dapat mengungkapkan perasaan Abram sesuai dengan isi cerpen	5	
5.	Siswa dapat mengungkapkan alasan/pemikirannya sesuai dengan isi cerpen	5	
6.	Siswa dapat mengungkapkan pemikirannya dengan memberikan alasan secara logis	5	
7.	Siswa dapat menunjukkan latar tempat dan waktu dalam cerpen sesuai dengan isi cerita	5	
8.	Siswa dapat mengungkapkan pesan atau amanat cerpen yang didukung oleh teks cerita	5	
9.	Siswa dapat mengungkapkan tema cerpen yang didukung oleh teks cerita	5	
10.	Siswa dapat menceritakan kembali isi cerita dengan bahasa sendiri	5	
	Jumlah	50	

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0—100 adalah sebagai berikut.

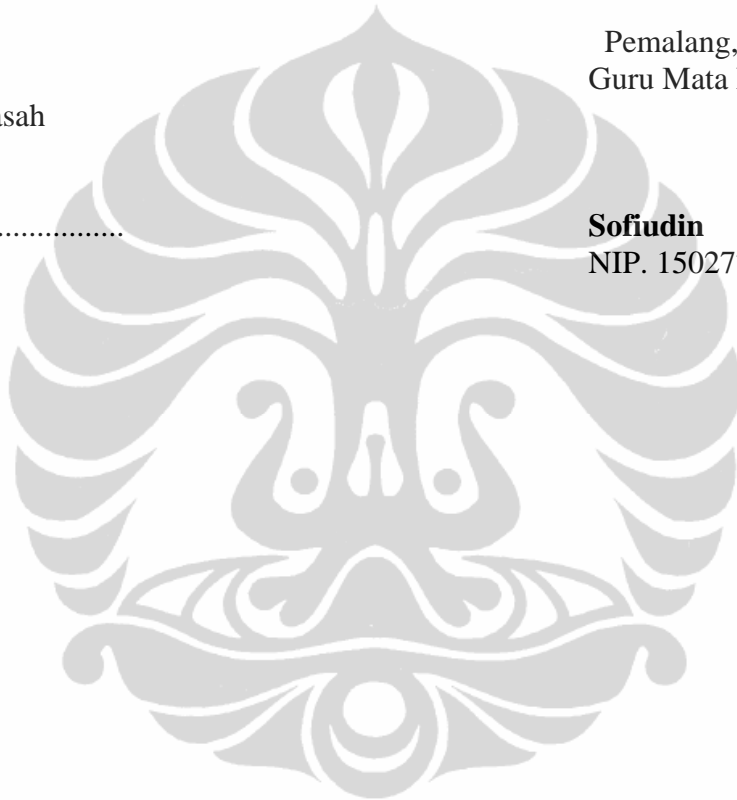
$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimum (50)}} \times \text{Skor Ideal (100)} = \dots$$

Mengetahui,  
Kepala Madrasah

.....  
NIP

Pemalang, .....  
Guru Mata Pelajaran,

**Sofiudin**  
NIP. 150277012



**Lampiran 5:****Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan Materi Cerpen “Bidadari Itu Dibawa Jibril” karya A. Mustofa Bisri**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)

Satuan Pendidikan	: MTs Negeri Pematang
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas /Semester	: IX/1
Standar Kompetensi	: Membaca Mengungkapkan kembali isi cerita pendek (cerpen).
Kompetensi Dasar	: Menemukan tema, amanat, dan penokohan dalam cerpen.
Indikator	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu mengungkapkan tema dalam cerpen.</li> <li>• Mampu menentukan amanat dalam cerpen.</li> <li>• Mampu menggambarkan karakter tokoh cerpen dengan bukti yang meyakinkan.</li> <li>• Mampu membandingkan nilai-nilai kehidupan yang ada dalam cerpen dengan kehidupan sehari-hari.</li> </ul>
Alokasi Waktu	: 4 x 40 Menit (2 x Pertemuan)

## 1. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat mengungkapkan unsur-unsur intrinsik (tema, penokohan, dan amanat) dan mengungkapkan nilai-nilai kehidupan yang terdapat dalam cerpen.

## 2. Materi Pembelajaran

Cerpen “Bidadari Itu Dibawa Jibril” karya A. Mustofa Bisri.

## 3. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

- a. Pendekatan yang digunakan adalah PBAS.
- b. Metode yang digunakan adalah diskusi dan tanya jawab.

#### 4. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

##### Pertemuan pertama

##### a. Kegiatan awal (sepuluh menit)

- 1) Guru memotivasi siswa tentang pentingnya materi yang akan dibahas.
- 2) Guru menyampaikan kompetensi dasar dan indikator pencapaian yang harus dikuasai siswa setelah pembelajaran berakhir.
- 3) Guru bertanya kepada siswa mengenai kehidupan sehari-hari yang ada kaitannya dengan materi yang akan dibahas dengan tujuan untuk memotivasi dan menciptakan empati siswa terhadap materi yang akan dibahasnya. Misalnya, apakah kalian pernah menyaksikan seseorang yang mengajak kebaikan dengan cara yang kurang sopan, bahkan cenderung memaksakan? Bagaimana menurut pendapatmu? Berhasilkah? Nah, untuk itu mari kita bahas bersama materi cerpen yang mengisahkan seseorang yang dalam mengajak kebaikan kepada orang lain dengan cara yang kurang simpati dan cenderung menghakimi. Berhasilkah ia dalam berdakwah? Mari kita bahas cerpen tersebut bersama-sama.
- 4) Siswa dibagi dalam enam kelompok, setiap kelompok beranggotakan enam siswa. Setiap kelompok diberi nama, misalnya nama-nama sastrawan agar dikenal siswa, seperti Kelompok Marah Rusli, Amir Hamzah, A.A Navis, Emha Ainun Najib, Djamil D. Rahman, Asep Zamzam Noer, dan Taufik Ismail.

##### b. Kegiatan Inti (65 menit)

- 1) Siswa membaca cerpen “Bidadari Itu Dibawa Jibril” karya A. Mustofa Bisri.
- 2) Siswa dan Guru berdiskusi cara-cara menemukan unsur-unsur intrinsik dalam cerpen.
- 3) Siswa mulai berdiskusi tentang unsur-unsur intrinsik dalam cerpen, dengan dipimpin oleh ketua kelompok.

- 4) Siswa berdiskusi dengan teman sekelompoknya tentang tema, amanat, penokohan dalam cerpen kemudian mengaitkan unsur-unsur cerpen tersebut untuk menemukan makna/isi cerpen secara utuh.
  - 5) Guru secara aktif memantau jalannya diskusi kelompok dan memberi bantuan kepada siswa apabila mereka mengalami kesulitan.
  - 6) Siswa berdiskusi untuk menghubungkan nilai-nilai yang terkandung dalam cerpen dengan kehidupan sehari-hari yang dialami siswa!
- c. Kegiatan Akhir (lima menit)
- 1) Siswa dan guru melakukan kegiatan tanya jawab yang berkaitan dengan kesulitan dan kendala yang dialami dalam mengapresiasi cerpen.
  - 2) Guru memotivasi siswa dan mengingatkan siswa untuk menyempurnakan hasil diskusi kelompoknya agar pada pertemuan selanjutnya siswa dapat mempresentasikan hasil diskusinya.

#### Pertemuan Kedua

- a. Kegiatan awal (lima menit)
  - 1) Siswa dan guru bertanya jawab tentang kegiatan diskusi pada pertemuan yang lalu.
  - 2) Siswa berkelompok sesuai dengan kegiatan sebelumnya.
- b. Kegiatan Inti (65 menit)
  - 1) Setiap kelompok maju ke depan untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya (guru tidak boleh menyalahkan jawaban siswa secara sepihak, jawaban siswa harus dihargai sehingga tidak mematikan kreativitas siswa).
  - 2) Kelompok lain menanggapi dan memberi masukan dalam presentasi tersebut.
  - 3) Guru merangkum temuan siswa dan menambah jawaban yang belum ditemukan siswa dengan cara berdiskusi atau guru menguatkan hasil diskusi dari jawaban setiap kelompok, (siswa diharapkan dengan sendirinya akan menemukan jawaban yang mendekati teks cerpen tersebut setelah presentasi selesai).

c. Kegiatan Akhir (sepuluh menit)

- 1) Siswa dan guru merangkum dan menyimpulkan unsur-unsur yang terdapat dalam cerpen.
- 2) Siswa dan guru merancang pembelajaran berikutnya berdasarkan pengalaman pembelajaran saat itu.

5. Sumber Belajar

- a. Cerpen “Bidadari Itu Dibawa Jibril” karya A. Mustofa Bisri
- b. Narasumber
- c. Buku Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

6. Penilaian/evaluasi

- a. Teknik : Penilaian proses dan hasil belajar
- b. Bentuk instrumen : Penilaian sikap/kinerja dan Tes tertulis
- c. Soal /Instrumen :

A. Penilaian kinerja/proses untuk kelompok dan personal

Penilaian proses/kinerja (*performance*) adalah penilaian proses dari hasil pengamatan terhadap siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

No.	Nama kelompok diskusi	Cara mengungkapkan ide/pendapat			Ide/pikiran/pendapat yang disampaikan			Keterlibatan siswa dalam diskusi			Nilai	Ket.
		A	B	C	A	B	C	A	B	C		
1.	Kelompok A.A. Navis											
	a. Arman											
	b. M. Yusuf											
	c. Rizky dst.											
2.	Kelompok Taufik Ismail											
3.	dst											

Keterangan:

A: 90-100, A- : 85-89 B: 75-84, B- : 70-74, C: < 70

### B. Penilaian Kinerja/proses untuk kelompok

Presentasikanlah hasil diskusi kelompok di depan kelas!

Nama kelompok : .....  
 Tanggal : .....  
 Pokok bahasan : .....

No.	Aspek	Aspek yang dinilai	Nilai
1.	Kekompakan	Kerja sama	
2.	Kreativitas	Kekhasan/keunikan isi pendapatnya	
3.	Ide/pikiran	Isi/pendapat yang disampaikan	
4.	Sistematika pelaporan	Runtut dan sesuai dengan masalah	

#### Keterangan:

Skor minimal ditentukan antara guru dan siswa

Skor maksimal;

Nomor 1 : 25

Nomor 2 : 25

Nomor 3 : 25

Nomor 4 : 25

Jumlah : 100

#### Nilai Akhir:

A: 90-100, A- : 85-89 B: 75-84, B- : 70-74, C: < 70

### C. Penilaian hasil belajar

Jawablah pertanyaan berikut ini dengan benar!

1. Sebutkan tokoh utama dalam cerita pendek tersebut!
2. Bagaimana pandangan tokoh Aku terhadap tokoh Hindun?
3. Apakah ada karakter seperti tokoh Hindun dalam kehidupan sehari-hari? Jelaskan pendapatmu!
4. Bagaimana karakter Danu dalam cerpen tersebut? Tulislah bagian teks cerita yang mendukung pendapatmu!



5. Coba ungkapkan pesan/amanat yang Anda temukan dalam cerpen tersebut!  
Tulislah bagian teks cerita yang mendukung pendapatmu!
6. Coba ungkapkan tema dalam cerpen tersebut dan tulislah dengan kata-katamu sendiri! Tulislah bagian teks cerita yang mendukung pendapatmu!
7. Ceritakan kembali isi cerpen di atas dengan bahasamu sendiri !  
(1-2 paragraf saja).

Rambu-rambu penilaian;

Soal nomor	Kriteria Jawaban Siswa	Skor Maksimal	Ket.
1.	Siswa dapat menyebutkan tokoh-tokoh utama dalam cerpen	5	
2.	Siswa dapat mengungkapkan pandangannya tentang tokoh Hindung dari kaca mata tokoh Aku sesuai dengan isi cerpen	5	
3.	Siswa dapat mengungkapkan pendapatnya sesuai dengan pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan isi cerpen	5	
4.	Siswa dapat menggambarkan karakter tokoh Danu sesuai dengan isi cerpen	5	
5.	Siswa dapat mengungkapkan pesan atau amanat cerpen yang didukung oleh teks cerita	5	
6.	Siswa dapat mengungkapkan tema cerpen yang didukung oleh teks cerita	5	
7.	Siswa dapat membuat ringkasan cerpen dengan bahasa sendiri	5	
8.	Jumlah	35	

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0—100 adalah sebagai berikut.

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimum (35)}} \times \text{Skor Ideal (100)} = \dots$$

Mengetahui,  
Kepala Madrasah

.....  
NIP

Pemalang, .....  
Guru Mata Pelajaran,

**Sofiudin**  
NIP. 150277012

## Lampiran 6:

### Pembelajaran Cerpen “Antara Si Lemah” Karya H.B. Jassin dengan Pendekatan PBAS

Di sini akan disampaikan contoh pembelajaran cerpen “Antara Si Lemah” karya H.B. Jassin menggunakan pendekatan PBAS dengan metode diskusi. Ada beberapa langkah yang perlu dilakukan guru dalam proses pembelajaran di kelas. Langkah-langkah tersebut meliputi (a) pengantar penyajian materi, (b) pembahasan dengan metode diskusi, dan (c) penutup.

#### Pertemuan Pertama

##### A. Pengantar Penyajian Materi

Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Selamat pagi, anak-anak. Bagaimana kabar kalian hari ini? Tentu baik-baik saja bukan? Oya, pertemuan yang lalu Muhamad Rizky tidak masuk. Alhamdulillah sekarang kamu sudah masuk, lain kali hati-hati di jalan dan kalau naik sepeda jangan berjajar ya... Anak-anak, pagi ini Bapak akan membicarakan cerpen. Sudah berapa cerpen yang kamu baca pada minggu ini? Tentunya bervariasi ya? Bagaimana? Tertarik dengan ceritanya? Pastilah tertarik. Membaca cerpen memang mendatangkan keasyikan tersendiri. Seorang pembaca cerpen yang apresiatif pasti akan berusaha menyelami isi ceritanya. Pembaca akan menelusuri tema, tokoh, penokohan/perwatakan, latar, dan amanat. Nah, pada pembelajaran kali ini kalian akan diajak mengapresiasi cerpen. Kita bersama-sama akan mengapresiasi cerpen. Unsur yang akan dibahas pada pertemuan kali ini adalah menemukan tokoh dan penokohan, latar, tema, dan amanat yang terkandung dalam cerpen “Antara Si Lemah” karya H.B. Jassin.

Anak-anak, kalian tentu pernah mendengar atau menyaksikan seorang pekerja/buruh yang diberhentikan dari pekerjaannya. Bagaimana perasaan kalian? Nah, mari kita bahas bersama materi cerpen yang mengisahkan kehidupan seorang buruh rendahan yang akhirnya dipecat karena dianggap melakukan kesalahan. Benarkah ia melakukan kesalahan? Mari kita cermati cerpen berikut ini bersama-sama.

Namun, sebelumnya kita bagi kelompok terlebih dahulu agar proses pembelajaran kali ini lebih mudah. Jumlah siswa kelas 9B ini 40 siswa. Kita bagi menjadi enam kelompok. Berarti satu kelompok beranggotakan enam atau tujuh anggota. Untuk menghemat waktu, baiklah dimulai dari baris paling depan, berhitung satu sampai enam. Setelah selesai berhitung sampai enam, diikuti siswa berikutnya menyebut lagi dari angka satu sampai enam dan seterusnya sampai selesai. Kemudian siswa berkelompok sesuai dengan angka yang disebutkan. Yang menyebut angka satu, masuk kelompok satu, kemudian yang menyebut angka dua kelompok dua, dan seterusnya. Masing-masing kelompok diberi nama dengan nama-nama sastrawan. Kelompok satu bernama kelompok Sutan Takdir Alisjahbana (STA), kelompok dua Marah Rusli, kelompok tiga Sanusi Pane, kelompok empat Armijn Pane, kelompok lima Amir Hamzah, dan kelompok enam Abdul Muis.

#### B. Pembahasan dengan Metode Diskusi

Baiklah anak-anak, sebelum kegiatan diskusi dimulai, Bapak akan membagikan teks cerpen (*teks cerpen dibagikan kepada seluruh siswa melalui ketua kelompoknya*). Sudah mendapatkan semua? “Sudah Pak”, jawab siswa dengan kompak. Baiklah Bapak akan membacakan cerpen yang berjudul “Antara Si Lemah” karya H.B. Jassin .... (*Guru membacakan dengan intonasi yang tepat 1-2 paragraf saja dalam cerpen tersebut*). Untuk selanjutnya, silakan cerpen itu kalian baca dalam hati. (*Siswa diberi waktu 20 menit untuk membaca cerpen tersebut, guru memantau jalannya kegiatan siswa tersebut agar suasana kelas tetap tenang*).

Baiklah, sudah selesai semua membacanya? “Sudah Pak”, jawab siswa dengan penuh semangat. Sebelum diskusi dimulai, mungkin ada pertanyaan? “Ada Pak,” salah satu anggota kelompok Marah Rusli angkat tangan. Bagaimana cara menentukan tokoh utama dan penokohan dari setiap tokoh dalam cerpen tersebut, Pak? Baiklah, mungkin ada di antara kalian yang dapat menjawab pertanyaan dari kelompok Marah Rusli? “Saya Pak”, salah satu anggota dari Sanusi Pane angkat tangan. “Menurut saya, untuk menentukan tokoh utama dalam sebuah cerita dilihat dari seringnya tokoh itu disebut dalam cerita, Pak. Terima kasih”, jawabnya. “Untuk menentukan penokohan atau perwatakan tokoh dapat dilihat dari tokoh itu berbicara

atau bertindak dalam dialog dengan tokoh lain, Pak”, sambung ketua kelompok dari Abdul Muis. Baiklah, mungkin ada jawaban yang lain, silakan. “Perwatakan tokoh dapat diketahui lewat dialog tokoh lain”, jawab dari salah satu anggota Armijn Pane.

Baik, jawaban-jawaban tadi semuanya benar. Untuk menentukan tokoh utama dalam cerita, di samping tokoh tersebut sering disebut dalam cerita, juga ditentukan oleh intensitas keterlibatan tokoh tersebut dalam membangun cerita. Adapun penggambaran penokohan atau perwatakan dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu (a) pengarang menggambarkan secara langsung sifat-sifat tokoh; (b) melalui dialog antara tokoh yang bersangkutan dengan tokoh lain; (c) melalui gerak-gerik atau perilaku tokoh yang bersangkutan; (d) melukiskan lingkungan dimana tokoh itu bertempat tinggal (kamar, tempat belajar, kolong jembatan, dsb); dan (e) pandangan-pandangan tokoh lain tentang sikap dan perilaku tokoh yang bersangkutan. *(Di sini mungkin ada beberapa pertanyaan yang langsung dijawab oleh guru atau siswa lain atau mungkin dapat dihimpun dan dijawab siswa sendiri melalui diskusi kelompok. Siswa menemukan masalah dan belajar menyelesaikannya dengan berdiskusi. Disamping itu, Guru dapat memberi penjelasan secara sekilas tentang tema, amanat, dan penokohan serta teknik mencari tema, amanat, dan watak tokoh cerpen).*

Anak-anak, coba perhatikan dengan baik, sekarang kalian akan memulai berdiskusi secara berkelompok untuk menganalisis cerpen yang ada di hadapan kalian. Baiklah agar diskusi ini dapat berjalan lebih terarah, Bapak akan memberi beberapa pertanyaan sebagai panduan dalam berdiskusi.

1. Siapakah tokoh-tokoh pelaku dalam cerpen “Antara Si Lemah”?
2. Abram merasa kasihan terhadap Maman. Kira-kira masalah apa yang dihadapi Maman?
3. Mengapa Maman dipecat dari pekerjaannya?
4. Bagaimana perasaan Abram setelah melihat Maman dipecat dari pekerjaannya sebagai tukang sapu di pasar?
5. Mengapa Abram merasa bersalah terhadap Maman?
6. Menurut pendapat kalian, apakah Maman melakukan kesalahan?
7. Tunjukkan latar tempat dan waktu dalam cerpen tersebut! Tunjukkan bagian teks cerita sebagai pendukung!

8. Coba kalian temukan pesan/amanat dalam cerpen tersebut dan tuliskan dengan kata-kata kalian sendiri? Tuliskan bagian teks cerita yang mendukung pendapat kalian!
9. Coba ungkapkan tema dalam cerpen tersebut dan tuliskan dengan kata-kata kalian sendiri! Tuliskan bagian teks yang mendukung pendapat kalian!

*(Selama diskusi berlangsung, guru berkeliling dari kelompok yang satu ke kelompok yang lain untuk membimbing, memberi petunjuk, dan membantu membuka jalan untuk pemecahan masalah dan sekaligus melakukan penilaian proses terhadap kegiatan siswa dalam diskusi baik secara individu maupun kelompok).*

### C. Penutup

Baiklah, saya kira waktu diskusi telah selesai. Silakan hasil diskusi disempurnakan lagi di rumah. Mungkin ada pertanyaan? Atau tidak ada? “Ada Pak”, jawab sebagian peserta diskusi. “Bagaimana cara menentukan latar dalam sebuah cerita? Kelompok kami belum menemukan kata sepakat, Pak,” kata salah satu dari anggota kelompok Armijn Pane.

Pertanyaan tersebut langsung saja saya jawab ya.. karena waktunya hampir habis. “Begini, latar adalah segala keterangan yang berkaitan dengan penggambaran tempat, waktu, dan suasana kejadian atau peristiwa dalam sebuah cerita. Jadi latar dapat dibedakan menjadi latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Latar tempat menggambarkan cerita tersebut terjadi di mana, misalnya apakah di dalam rumah, di hutan, atau di sekolah. Latar waktu, menggambarkan kapan terjadinya cerita tersebut, misalnya, di siang hari, malam hari, atau sebulan yang lalu, dan sebagainya. Sementara itu, latar sosial adalah menggambarkan situasi dan kondisi tokoh dalam cerita. Bagaimana kondisi kehidupan tokoh pelakunya? Misalnya, dapat dilihat dari tempat tinggalnya, pekerjaannya atau kehidupan yang dijalannya sehari-hari, sehingga dapat digambarkan latar sosial dari para tokoh pelakunya. “Dapat dimengerti? “Dapat, Pak,” jawab siswa kompak.

Kegiatan diskusi ini kita lanjutkan minggu depan. Setiap kelompok mempersiapkan hasil diskusinya supaya dapat dipresentasikan dengan baik. Mari kita

akhiri pertemuan ini dan kita tutup dengan membaca *hamdallah* bersama-sama. *Alhamdulillah rabil 'alamin.*

Selamat siang dan selamat beristirahat.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh.

## Pertemuan Kedua

### A. Pengantar Penyajian Materi

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Selamat pagi, anak-anak. Apa kabar? Tentu baik-baik saja bukan? Bagaimana hasil diskusi kelompoknya? Tentu sudah selesai semua kan? Pertemuan kali ini kalian akan maju secara bergiliran untuk mempresentasikan hasil diskusi. Setiap kelompok dengan seluruh anggotanya maju ke depan kemudian salah satu dari anggota menyampaikan hasil diskusi kelompoknya. Langkah selanjutnya, kelompok yang lain boleh menanggapi dan menanyakannya. Masing-masing kelompok diberi waktu kurang lebih sepuluh menit. Manfaatkan kesempatan itu dengan sebaik mungkin.

Baiklah, diskusi kali ini akan dipimpin oleh Bapak sendiri. Jadi, Bapak sebagai moderatornya. Namun, pada kesempatan lain moderatornya akan Bapak serahkan kepada kalian agar kalian dapat berlatih memimpin diskusi atau kelak dapat memimpin rapat dengan baik.

### B. Pembahasan dalam Bentuk Diskusi

Anak-anak,

Baiklah, sekarang setiap kelompok menentukan terlebih dahulu siapa yang akan membacakan hasil diskusinya. Kemudian nama-nama pembaca dari setiap kelompok tersebut diserahkan kepada saya, juga nama-nama anggota kelompok lainnya ya.

Baiklah, saya beri kesempatan kelompok Marah Rusli untuk tampil ke depan. Saya persilakan. Silakan langsung saja, saudari Maesaroh yang mewakili kelompok Marah Rusli untuk menyampaikan hasil diskusi kelompoknya. *(Dan seterusnya, sampai semua kelompok tampil. Guru yang dalam hal ini menjadi*

*moderator tidak boleh menyalahkan jawaban siswa secara sepihak, jawaban siswa harus dihargai sehingga tidak mematikan kreativitas siswa. Guru merangkum temuan siswa dan menambah jawaban yang belum ditemukan siswa dengan cara mendiskusikannya bersama siswa. Selain itu, guru menguatkan hasil diskusi dari jawaban setiap kelompok. Siswa diharapkan dengan sendirinya akan menemukan jawaban yang mendekati teks cerpen tersebut setelah presentasi selesai).*

### C. Penutup

Baiklah, saya kira waktu diskusi telah selesai dan semua kelompok telah mempresentasikan hasil diskusinya dengan baik. Saya pikir Bapak tidak usah menyimpulkan hasil diskusi tadi karena hampir semua kelompok telah menyampaikan hasil analisisnya dengan baik. Apalagi dari beberapa kelompok lain ikut menanggapi dengan aktif sehingga diskusi kali ini tampak hidup dan dinamis. Mudah-mudahan kegiatan diskusi pada pertemuan-pertemuan yang akan datang lebih semarak lagi.

Baiklah, untuk mengakhiri pertemuan pagi ini Bapak akan memberi tugas pekerjaan rumah (PR). Tolong kerjakan dengan sungguh-sungguh karena pekerjaan tersebut akan Bapak ambil sebagai nilai tugas.

Untuk itu, tulis soal untuk pekerjaan rumah (PR) ini, baiklah Bapak diktakan saja!

1. Buatlah ringkasan cerita cerpen “Antara Si Lemah”! Tulislah dengan kata-katamu sendiri ! (1-3 Paragraf saja).

Perhatikan langkah-langkah menyusun ringkasan di bawah ini.

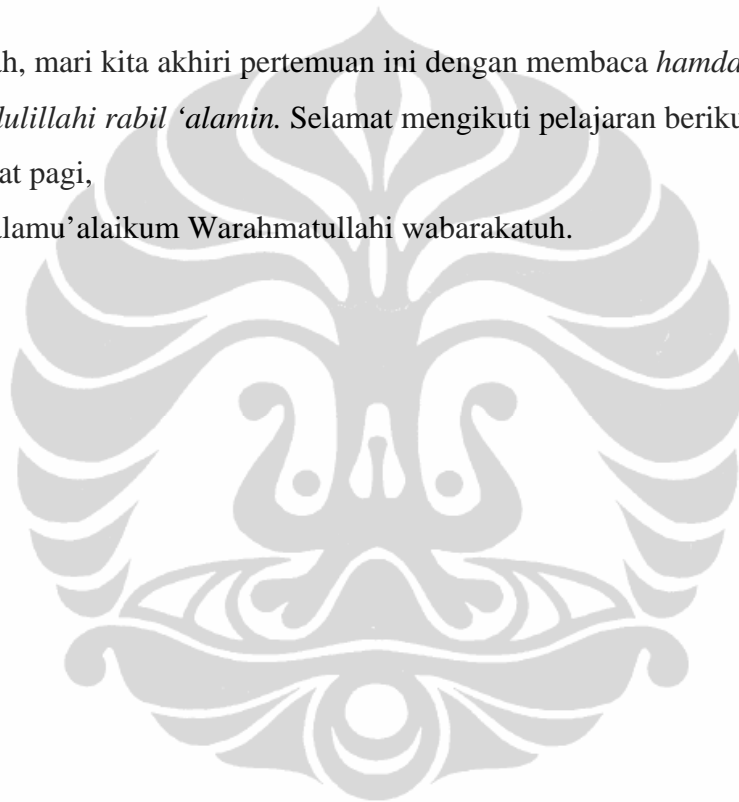
- a. Bacalah kembali cerpen di atas berkali-kali untuk mengetahui kesan umum dan maksud pengarang.
- b. Catat atau garis bawahi semua gagasan utama atau hal-hal yang kamu anggap penting.
- c. Susun kembali karangan singkat berdasarkan gagasan-gagasan utama yang telah kalian temukan.
- d. Pertahankan susunan alur cerita asli cerpen di atas.

- e. Usahakan untuk tidak memasukkan pikiran atau gagasanmu pada rigkasan cerita yang kalian susun.
2. Carilah sebuah cerpen di koran atau majalah yang ada di perputakaan kemudian ungkapkan tema dan amanatnya! Tulislah bagian teks yang mendukung pendapatmu!
3. Ceritakan kembali isi cerpen tersebut dengan bahasamu sendiri!

Baiklah, mari kita akhiri pertemuan ini dengan membaca *hamdallah* bersama-sama. *Alhamdulillah rabil 'alamin*. Selamat mengikuti pelajaran berikutnya.

Selamat pagi,

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh.





## Lampiran 7:

### Pembelajaran Cerpen “Bidadari Itu Dibawa Jibril” Karya A. Mustofa Bisri dengan Pendekatan PBAS

Di sini akan disampaikan contoh pembelajaran cerpen “Bidadari Itu Dibawa Jibril” karya A. Mustofa Bisri menggunakan pendekatan PBAS dengan metode diskusi. Ada beberapa langkah yang perlu dilakukan guru dalam proses pembelajaran di kelas. Langkah-langkah tersebut meliputi (a) pengantar penyajian materi, (b) pembahasan dengan metode diskusi, dan (c) penutup.

#### Pertemuan Pertama

##### A. Pengantar Penyajian Materi

Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Selamat pagi, anak-anak. Apa kabar? Sepertinya hari ini kurang menggembirakan ya? Mengapa? Belajar itu sulit ya? O, tidak. Sebenarnya, belajar itu tidak sulit. Belajar teori sastra memang sangat memusingkan dan membosankan. Akan tetapi, pagi ini Bapak tidak akan membicarakan teori-teori sastra. Pagi ini Bapak akan membicarakan cerpen. Sudah berapa cerpen yang kamu baca pada minggu ini? Tentunya bervariasi ya? Bagaimana? Tertarik dengan ceritanya? Pastilah tertarik. Membaca cerpen memang mendatangkan keasyikan tersendiri. Seorang pembaca cerpen yang apresiatif pasti akan berusaha menyelami isi ceritanya. Pembaca akan menelusuri tema, tokoh, penokohan/perwatakan, latar, dan amanat. Nah, pada pembelajaran kali ini kalian akan diajak mengapresiasi cerpen. Kita bersama-sama akan mengapresiasi cerpen. Unsur yang akan dibahas pada pertemuan kali ini adalah menemukan tokoh dan penokohan, tema, dan amanat yang terkandung dalam cerpen “Bidadari Itu Dibawa Jibril”.

Anak-anak, kalian tentu pernah mendengar atau menyaksikan sendiri seseorang mengingatkan atau mengajak kebaikan dengan cara yang kurang sopan, bahkan cenderung memaksakan. Bagaimana menurut pendapatmu? Berhasilkah? Nah, untuk itu mari kita bahas bersama materi cerpen yang mengisahkan seseorang yang dalam mengajak kebaikan kepada orang lain dengan cara kurang simpati dan cenderung menghakimi. Berhasilkah dia dalam berdakwah? Mari kita bahas cerpen tersebut bersama-sama.

Namun, sebelumnya kita bagi kelompok terlebih dahulu agar proses pembelajaran kali ini lebih mudah. Jumlah siswa kelas 9A ini 36 siswa. Kita bagi menjadi enam kelompok. Berarti satu kelompok beranggotakan enam anggota. Untuk menghemat waktu, baiklah dimulai dari baris paling depan, berhitung satu sampai enam. Setelah selesai berhitung sampai enam, diikuti siswa berikutnya menyebut lagi dari angka satu sampai enam dan seterusnya sampai selesai. Kemudian siswa berkelompok sesuai dengan angka yang disebutkan. Yang menyebut angka satu, masuk kelompok satu, kemudian yang menyebut angka dua kelompok dua, dan seterusnya. Masing-masing kelompok diberi nama dengan nama-nama sastrawan. Kelompok satu bernama kelompok A.A. Navis, kelompok dua Asep Zamzam Noer, kelompok tiga Djamal D. Rahman, kelompok empat Emha Ainun Najib, kelompok lima Taufik Ismail, dan kelompok enam A. Mustofa Bisri.

#### B. Pembahasan dengan Metode Diskusi

Baiklah anak-anak, sebelum kegiatan diskusi dimulai, Bapak akan membagikan teks cerpen (*teks cerpen dibagikan kepada seluruh siswa melalui ketua kelompoknya*). Sudah mendapatkan semua? “Sudah Pak”, jawab siswa dengan kompak. Baiklah Bapak akan membacakan cerpen yang berjudul “Bidadari Itu Dibawa Jibril” karya A. Mustofa Bisri .... (*Guru membacakan dengan intonasi yang tepat 1-2 paragraf saja dalam cerpen tersebut*). Untuk selanjutnya, silakan cerpen itu kalian baca dalam hati. (*Siswa diberi waktu 20 menit untuk membaca cerpen tersebut, guru memantau jalannya kegiatan siswa tersebut agar suasana kelas tetap tenang*).

Baiklah, sudah selesai semua membacanya? “Sudah Pak”, jawab siswa dengan penuh semangat. Sebelum diskusi dimulai, mungkin ada pertanyaan? “Ada Pak,” salah satu anggota kelompok Taufik Ismail angkat tangan. Bagaimana cara menentukan tokoh utama dan penokohan dari setiap tokoh dalam cerpen tersebut, Pak? Baiklah, mungkin ada di antara kalian yang dapat menjawab pertanyaan dari kelompok A.A. Navis? “Saya Pak”, salah satu anggota dari Asep Zamzam Noer angkat tangan. “Menurut saya, untuk menentukan tokoh utama dalam sebuah cerita dilihat dari seringnya tokoh itu disebut dalam cerita, Pak. Terima kasih”, jawabnya.

“Untuk menentukan penokohan atau perwatakan tokoh dapat dilihat dari tokoh itu berbicara atau bertindak dalam dialog dengan tokoh lain, Pak”, sambung ketua kelompok dari Djamal D. Rahman. Baiklah, mungkin ada jawaban yang lain, silakan. “Perwatakan tokoh dapat diketahui lewat dialog tokoh lain”, jawab dari salah satu anggota Emha Ainun Najib.

Baik, jawaban-jawaban tadi semuanya benar. Untuk menentukan tokoh utama dalam cerita, di samping tokoh tersebut sering disebut dalam cerita, juga ditentukan oleh intensitas keterlibatan tokoh tersebut dalam membangun cerita. Adapun Penggambaran penokohan atau perwatakan dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu (a) pengarang menggambarkan secara langsung sifat-sifat tokoh; (b) melalui dialog antara tokoh yang bersangkutan dengan tokoh lain; (c) melalui gerak-gerik atau perilaku tokoh yang bersangkutan; (d) melukiskan lingkungan dimana tokoh itu bertempat tinggal (kamar, tempat belajar, kolong jembatan, dsb); dan (e) pandangan-pandangan tokoh lain tentang sikap dan perilaku tokoh yang bersangkutan. *(Di sini mungkin ada beberapa pertanyaan yang langsung dijawab oleh guru atau siswa lain atau mungkin dapat dihimpun dan dijawab siswa sendiri melalui diskusi kelompok. Siswa menemukan masalah dan belajar menyelesaikannya dengan berdiskusi. Disamping itu, Guru dapat memberi penjelasan secara sekilas tentang tema, amanat, dan penokohan serta teknik mencari tema, amanat, dan watak tokoh cerpen).*

Anak-anak, coba perhatikan dengan baik, sekarang kalian akan memulai berdiskusi secara berkelompok untuk menganalisis cerpen yang ada di hadapan kalian. Baiklah agar diskusi ini dapat berjalan lebih terarah, Bapak akan memberi beberapa pertanyaan sebagai panduan dalam berdiskusi.

1. Sebutkan tokoh utama dalam cerpen tersebut!
2. Bagaimana pandangan tokoh Aku terhadap tokoh Hindun?
3. Apakah ada karakter seperti tokoh Hindun dalam kehidupan sehari-hari? Jelaskan pendapat kalian!
4. Bagaimana karakter Danu dalam cerpen tersebut? Tuliskan bagian teks cerita yang mendukung pendapat kalian!

5. Coba kalian temukan pesan/amanat dalam cerpen tersebut dan tulislah dengan kata-kata kalian sendiri? Tulislah bagian teks cerita yang mendukung pendapat kalian!
6. Coba ungkapkan tema dalam cerpen tersebut dan tulislah dengan kata-kata kalian sendiri! Tulislah bagian teks yang mendukung pendapat kalian!

*(Selama diskusi berlangsung, guru berkeliling dari kelompok yang satu ke kelompok yang lain untuk membimbing, memberi petunjuk, dan membantu membuka jalan untuk pemecahan masalah dan sekaligus melakukan penilaian proses terhadap kegiatan siswa dalam diskusi baik secara individu maupun kelompok).*

### C. Penutup

Baiklah, saya kira waktu diskusi telah selesai. Silakan hasil diskusi disempurnakan lagi di rumah. Mungkin ada pertanyaan? Atau tidak ada? “Ada Pak”, jawab sebagian peserta diskusi. “Bagaimana cara menentukan tema dalam sebuah cerita? Kelompok kami belum menemukan kata sepakat, Pak.” kata salah satu dari anggota kelompok Ali Akbar Navis.

Pertanyaan tersebut langsung saja saya jawab ya.. karena waktunya hampir habis. “Begini, untuk menentukan tema ada beberapa cara. Sebuah tema dalam cerpen dapat ditentukan dengan cara, *pertama*, menghubungkan isi cerita secara keseluruhan dengan judulnya. *Kedua*, menyingkapkan makna kalimat-kalimat atau dialog-dialog kunci yang ada dalam cerita. Kemudian yang *ketiga*, melihat persoalan yang paling menonjol dan menentukan persoalan mana yang paling banyak menimbulkan konflik yang melahirkan peristiwa-peristiwa dalam cerita. “Dapat dimengerti? “Dapat, Pak,” jawab siswa kompak.

Kegiatan diskusi ini kita lanjutkan minggu depan. Setiap kelompok mempersiapkan hasil diskusinya supaya dapat dipresentasikan dengan baik. Mari kita akhiri pertemuan ini dan kita tutup dengan membaca *hamdallah* bersama-sama. *Alhamdulillah rabil ‘alamin.*

Selamat siang dan selamat beristirahat.

Wassalamu’alaikum Warahmatullahi wabarakatuh.

## Pertemuan Kedua

### A. Pengantar Penyajian Materi

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Selamat pagi, anak-anak. Apa kabar? Tentu baik-baik saja bukan? Bagaimana hasil diskusi kelompoknya? Tentu sudah selesai semua kan? Pertemuan kali ini kalian akan maju secara bergiliran untuk mempresentasikan hasil diskusi. Setiap kelompok dengan seluruh anggotanya maju ke depan kemudian salah satu dari anggota menyampaikan hasil diskusi kelompoknya. Langkah selanjutnya, kelompok yang lain boleh menanggapi dan menanyakannya. Masing-masing kelompok diberi waktu kurang lebih sepuluh menit. Manfaatkan kesempatan itu dengan sebaik mungkin.

Baiklah, diskusi kali ini akan dipimpin oleh Bapak sendiri. Jadi, Bapak sebagai moderatornya. Namun, pada kesempatan lain moderatornya akan Bapak serahkan kepada kalian agar kalian dapat berlatih memimpin diskusi atau kelak dapat memimpin rapat dengan baik.

### B. Pembahasan dalam Bentuk Diskusi

Anak-anak,

Baiklah, sekarang setiap kelompok menentukan terlebih dahulu siapa yang akan membacakan hasil diskusinya. Kemudian nama-nama pembaca dari setiap kelompok tersebut diserahkan kepada saya, juga nama-nama anggota kelompok lainnya ya.

Baiklah, saya beri kesempatan kelompok A.A. Navis untuk tampil ke depan. Saya persilakan. Silakan langsung saja, saudara Rizky Akbar yang mewakili kelompok Charil Anwar untuk menyampaikan hasil diskusi kelompoknya. *(Dan seterusnya, sampai semua kelompok tampil. Guru yang dalam hal ini menjadi moderator tidak boleh menyalahkan jawaban siswa secara sepihak, jawaban siswa harus dihargai sehingga tidak mematikan kreativitas siswa. Guru merangkum temuan siswa dan menambah jawaban yang belum ditemukan siswa dengan cara mendiskusikannya bersama siswa. Selain itu, guru menguatkan hasil diskusi dari*

*jawaban setiap kelompok. Siswa diharapkan dengan sendirinya akan menemukan jawaban yang mendekati teks cerpen tersebut setelah presentasi selesai).*

### C. Penutup

Baiklah, saya kira waktu diskusi telah selesai dan semua kelompok telah mempresentasikan hasil diskusinya dengan baik. Saya pikir Bapak tidak usah menyimpulkan hasil diskusi tadi karena hampir semua kelompok telah menyampaikan hasil analisisnya dengan baik. Apalagi dari beberapa kelompok lain ikut menanggapi dengan aktif sehingga diskusi kali ini tampak hidup dan dinamis. Mudah-mudahan kegiatan diskusi pada pertemuan-pertemuan yang akan datang lebih semarak lagi.

Baiklah, untuk mengakhiri pertemuan pagi ini Bapak akan memberi tugas pekerjaan rumah (PR). Tolong kerjakan dengan sungguh-sungguh karena pekerjaan tersebut akan Bapak ambil sebagai nilai tugas.

Untuk itu, tulis soal untuk pekerjaan rumah (PR) ini, baiklah Bapak diktakan saja!

1. Buatlah ringkasan cerita cerpen “Bidadari Itu Dibawa Jibril”! Tulislah dengan kata-katamu sendiri ! (1-3 Paragraf saja).

Perhatikan langkah-langkah menyusun ringkasan di bawah ini.

- a. Bacalah kembali cerpen di atas berkali-kali untuk mengetahui kesan umum dan maksud pengarang.
- b. Catat atau garis bawahi semua gagasan utama atau hal-hal yang kamu anggap penting.
- c. Susun kembali karangan singkat berdasarkan gagasan-gagasan utama yang telah kalian temukan.
- d. Pertahankan susunan alur cerita asli cerpen di atas.
- e. Usahakan untuk tidak memasukkan pikiran atau gagasanmu pada ringkasan cerita yang kalian susun.

2. Carilah sebuah cerpen di koran atau majalah yang ada di perpustakaan kemudian ungkapkan tema dan amanatnya! Tulislah bagian teks yang mendukung pendapatmu!
3. Ceritakan kembali isi cerpen tersebut dengan bahasamu sendiri!

Baiklah, mari kita akhiri pertemuan ini dengan membaca *hamdallah* bersama-sama. *Alhamdulillah rabil 'alamin*. Selamat mengikuti pelajaran berikutnya.

Selamat pagi,

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh.

Demikian contoh aplikasi pengajaran cerpen berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang penulis buat. Semoga contoh pengajaran tersebut bermanfaat dan dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran sastra, khususnya cerpen.

**Lampiran 8:**  
**Cerpen-cerpen Pilihan untuk Materi Pembelajaran**

1. Cerpen “Ketika Fikri Sakit” karya Maya V. Octaviani terdapat dalam antologi cerpen *Titip Kue di Surga*, diterbitkan oleh Mitra Bocah Muslim, 2006, terdapat pada halaman 48–57. Cerpen ini mengisahkan kehidupan tokoh Fikri yang tidak bersahabat dengan David karena perbedaan agama. Fikri menaruh rasa benci karena Ibu gurunya selalu memuji David dan teman-teman yang lain juga akrab dengan David, padahal David beragama Kristen. Kebencian Fikri kepada David mulai sirna ketika Fikri sakit dan orang pertama yang menjenguknya adalah David. Fikri mulai menyadari bahwa David sebenarnya orang yang baik. Di samping itu, Ibu dan Bapaknyanya selalu menasihati Fikri untuk selalu menghormati dan tetap bersikap baik kepada mereka yang berbeda agama. Akhirnya, Fikri dan David menjadi teman akrab baik di sekolah maupun di rumah.

Cerpen tersebut dapat dijadikan bahan ajar bagi siswa MTs karena mempunyai banyak kelebihan. Kelebihan cerpen tersebut antara lain, isinya mudah dipahami, tidak rumit, konfliknya sederhana, dan alur penceritaannya teratur sehingga tepat untuk dibaca siswa dalam pengajaran sastra tingkat MTs. Di samping itu, cerpen tersebut mengandung amanat atau ajakan kepada pembaca untuk bersikap toleran, saling menghargai orang yang berbeda agama. Amanat dalam cerpen tersebut antara lain dapat membangkitkan dan menyadarkan pembaca, terutama siswa MTs agar sifat *tasamuh*, toleransi melekat dalam diri siswa. Sikap saling menghormati antarumat beragama dapat dibentuk melalui pembelajaran cerpen tersebut.

2. Cerpen “Gus Jakfar” terdapat dalam antologi cerpen *Lukisan Kaligrafi* karya A. Mustofa Bisri, diterbitkan oleh *Kompas*, 2003, terdapat pada halaman 1-12. Cerpen ini menceritakan Gus Jakfar yang memiliki ilmu *kasyaf*, dapat membaca tanda-tanda yang ada dalam diri seseorang sebelum peristiwa itu terjadi, *weruh sadurunge winara*. Ia putra Kiai Saleh yang paling terkenal. Akan tetapi, setelah ia



berguru pada Kiai Tawakal, Mbah Jogo, ia tidak mau lagi membaca tanda-tanda yang ada dalam diri orang lain. Akhirnya, Gus Jakfar menyadari bahwa cobaan yang menimpa orang alim, ternyata lebih berbahaya dari orang biasa. Ia benar-benar merasa mendapat pemahaman baru setelah belajar, *ngangsu kaweruh*, pada Kiai Tawakal. Karena kepintarannya, Orang alim sering bersikap sombong, takabur, ujub, menganggap rendah orang lain, dan merasa dirinya paling benar.

Cerpen tersebut menurut penulis cocok untuk diajarkan pada siswa tingkat Madrasah Tsanawiyah karena dapat membangkitkan dan menyadarkan siswa agar tidak sombong dan membangga-banggakan ilmu yang dimilikinya. Siswa harus lebih rendah hati, *tawadhu'*, dan memanfaatkan ilmu yang dimilikinya dengan baik.

3. Cerpen “Semut pun Bertasbih” karya Maya V. Octaviani terdapat dalam antologi cerpen *Titip Kue di Surga*, diterbitkan oleh Mitra Bocah Muslim, 2006, terdapat pada halaman 69–76. Cerpen ini menceritakan tokoh Hasan yang suka menangkap kupu-kupu, belalang, dan semut untuk dijadikan alat permainan. Ia juga suka membunuh semut untuk santapan belalang. Perbuatan Hasan yang suka mengadu belalang dan membunuh semut sebenarnya sudah dilarang dan sering diingatkan oleh ibunya dan kakaknya. Hewan-hewan tersebut juga makhluk Tuhan yang harus dijaga kelestariannya. Akan tetapi, ia tidak menggubris nasihat ibu dan kakaknya, Vina. Sekali waktu Hasan diajak ayahnya untuk mengamati semut. Menurut ayah Hasan semut juga makhluk Tuhan yang selalu bertasbih dan berdoa. Bahkan binatang lain dan tumbuh-tumbuhan juga selalu bertasbih kepada Allah. Oleh karena itu, mereka juga mempunyai hak hidup seperti kita. Hasan tidak boleh menyakiti, menyiksa, atau membunuhnya. Setelah diingatkan ayahnya, Hasan menyadari bahwa perbuatannya selama ini keliru. Akhirnya, Hasan tidak mau lagi menangkap dan menyakiti hewan-hewan tersebut.

Cerpen tersebut menurut penulis cocok untuk diajarkan pada siswa tingkat Madrasah Tsanawiyah. Cerpen tersebut dapat membangkitkan dan menyadarkan siswa MTs agar tidak sewenang-wenang pada makhluk hidup yang ada di sekelilingnya. Cerpen tersebut juga mengajarkan siswa untuk menebarkan kasih

sayang, bukan hanya pada sesama manusia, tetapi juga menumbuhkan kasih sayang pada makhluk hidup lainnya.

4. Cerpen “Denting Kasih Senja Hari” terdapat dalam antologi cerpen *Rembulan di Mata Ibu* karya Asma Nadia, diterbitkan oleh Mizan, 2000, terdapat pada halaman 7-26. Cerpen ini menceritakan tokoh Iwan (Aku) yang berasal dari keluarga berpunya, tetapi hidupnya tidak merasakan kedamaian dan kebahagiaan karena kurang mendapat perhatian dan kasih sayang dari kedua orang tuanya. Orang tua Iwan hanya memenuhi kebutuhan sisi materi saja. Berapa pun uang yang Iwan minta orang tuanya selalu memenuhinya. Kemudian ia memutuskan keluar dari rumah dan mencari rumah kontrakan. Ia merasakan bahwa materi bukanlah segala-galanya. Setelah ia bertemu dan berkawan dengan seorang bocah bernama Didi, ia merasakan kedamaian dalam keluarga Didi. Walaupun keluarga Didi miskin, ibunya sangat memperhatikan Didi dan adik-adiknya. Akhirnya, Iwan menemukan kedamaian di rumah yang sangat sederhana milik Didi.

Cerpen tersebut menurut penulis cocok untuk diajarkan pada siswa tingkat Madrasah Tsanawiyah. Cerpen tersebut dapat membangkitkan dan menyadarkan siswa agar tidak silau dengan harta. Harta memang penting dan harus dicari, tetapi bukan segala-galanya. Cerpen tersebut juga mengajarkan siswa untuk selalu menebarkan kasih sayang antarsesama.

5. Cerpen “Mesjid Gotong Royang” terdapat dalam antologi cerpen *Di Puncak Bukit Gagak* karya Bambang Joko Susilo, diterbitkan oleh Grasindo, 2003, terdapat pada halaman 107-113. Cerpen tersebut menceritakan tokoh Maliki yang berkeinginan kuat untuk membangun masjid di desa Cangkring. Desa Cangkring memang belum memiliki masjid. Kalau masyarakat ingin melaksanakan salat jum’at mereka terpaksa pergi ke desa sebelah, desa Gadingan. Maliki mengumpulkan masyarakat kemudian menyampaikan keinginannya untuk membangun masjid secara swadaya. Ide itu diterima baik oleh masyarakat. Bahkan sumbangan pembangunan masjid ini bukan hanya berasal dari masyarakat muslim, melainkan dari masyarakat yang beragama lain pun, seperti Kristen, Hindu, dan Budha turut menyumbang.

Walaupun mereka berbeda keyakinan, mereka saling menghormati, menghargai, dan saling membantu. Baginya perbedaan adalah *fitrah*. Setelah masyarakat bekerja keras, bahu-membahu, dan bergotong royong dalam membangun masjid tersebut, akhirnya masjid yang dinanti-nantikan masyarakat Cangkring itu berdiri dan dapat digunakan untuk ibadah salat jum'at. Masjid tersebut diberi nama Masjid Gotong Royong karena pembangunan masjid tersebut berasal dari sumbangan gotong royong masyarakat.

Cerpen tersebut dapat dijadikan bahan ajar bagi siswa MTs karena mempunyai kelebihan. Kelebihan cerpen tersebut antara lain, isinya mudah dipahami, konfliknya sederhana, dan alur penceritaannya teratur sehingga tepat untuk dibaca siswa dalam pengajaran sastra tingkat MTs. Cerpen tersebut mengandung pesan moral atau ajakan kepada pembaca untuk bersikap toleran, saling menghargai orang yang berbeda agama. Di samping itu, walaupun berbeda agama, kita harus saling membantu, bahu-membahu agar tercipta suasana harmonis dalam kehidupan di masyarakat.

6. Cerpen “Sepatu Baru Winto” karya Maya V. Octaviani terdapat dalam antologi cerpen *Titip Kue di Surga*, diterbitkan oleh Mitra Bocah Muslim, 2006, terdapat pada halaman 95-106. Cerpen ini menceritakan tokoh Winto dan keluarganya yang hidupnya serba kekurangan. Ibunya tak mampu lagi membelikan sepatu Winto, padahal sepatu Winto sudah tidak layak pakai. Untuk biaya sekolah, Winto berusaha sendiri dengan menjual keset buatan ibunya. Namun, Winto tetap sabar dan berusaha keras dengan cara belajar sambil bekerja agar tetap dapat sekolah. Ketika Winto menjual keset kemudian beristirahat di bawah pohon untuk menghilangkan rasa letih, ia menemukan dompet yang ternyata berisi uang dan surat-surat penting milik Wildan Syahputra. Awalnya ia ingin mengambil uang tersebut dan tidak akan mengembalikan dompet tersebut kepada pemiliknya. Namun, ibunya mengingatkan untuk mengembalikan dompet tersebut dan Winto pun menuruti nasihat ibunya. Setelah dompet tersebut dikembalikan kepada pemiliknya, Winto diberi uang dan sejumlah bingkisan oleh Wildan. Akhirnya, dengan uang tersebut Winto dapat membeli sepatu baru.

Cerpen tersebut menurut penulis cocok untuk diajarkan pada siswa tingkat Madrasah Tsanawiyah karena dapat membangkitkan dan menyadarkan siswa untuk menjalani hidup dengan optimis, jujur, sabar, dan tidak mudah putus asa. Karakter jujur dan sabar dalam menyikapi kehidupan yang mereka jalani dapat dibentuk melalui pembelajaran cerpen tersebut.



## Lampiran Riwayat Hidup Pengarang

### Sekilas Riwayat Hidup Fahri Asiza

Fahri Asiza lahir di Jakarta, 6 September 1968. Ia mulai menulis sejak menjadi siswa kelas I SMP. Karya-karyanya berupa cerpen, cerbung, puisi, esai, kritik film, dan resensi buku telah dimuat di berbagai media massa. Adapun karya-karyanya yang telah diterbitkan, antara lain *Menjaring Matahari* (GIP), *Antologi Bunga-Bunga Cinta* (Senayan Abadi), *Karena Waktu Telah Tiba* (Cakrawala), *Diva dan Putik-Putik Kecil* (LPPH), dan *Keluarga Sakinah* (Cakrawala). Sampai sekarang ia juga aktif menulis skenario film dan menjadi dosen di perguruan tinggi swasta, Trisakti Jakarta (Nadia, 2005: 187-188).

## Riwayat Hidup H.B. Jassin

Hans Bague Jassin yang dikenal dengan H.B. Jassin lahir di Gorontalo pada tanggal 31 Juli 1917. Dia dikenal sebagai kritikus, pengarang, penyunting, dokumentator sastra dan antolog Indonesia paling terkemuka. Ia dijuluki 'Paus Sastra' oleh Gayus Siagian dan 'Wali Penjaga Sastra Indonesia' oleh Prof. A.A. Teeuw. Kegiatannya dalam keredaksian pada berbagai majalah sastra dan budaya amat berpengaruh dalam perkembangan sastra Indonesia modern (Damono, 1987: 229).

Jassin adalah seorang autodidak sejati. Ia tamat belajar di HIS (setingkat Sekolah Dasar) Balikpapan tahun 1932. Di sana ia juga sudah belajar teknik mengarang dan memahami puisi. Selama belajar di HBS (setingkat Sekolah Menengah Pertama) Medan, ia diwajibkan membuat resensi buku atas puluhan buku sastra berbahasa Belanda, Perancis, Jerman, dan Inggris. Oleh karena itu, Jassin hingga kini menguasai keempat bahasa asing itu dengan baik. Semasa belajar di HBS, ia sudah banyak menulis kritik sastra yang dimuat di beberapa majalah. Setamat HBS, Jassin pindah ke Gorontalo dan menjadi pegawai sukarela pada kantor residen di sana. Di kota ini ia juga mempelajari cara membuat dokumentasi yang baik. Enam bulan kemudian dia kembali ke Jakarta karena menerima tawaran dari Sutan Takdir Alisjahbana untuk menjadi redaktur majalah *Poejangga Baroe* (*Ensiklopedi Nasional Indonesia*, 1989: 347).

Jassin mulai tampil dalam kegiatan sastra sejak tahun 1940. Ketika itu ia mulai menulis cerpen dan sajak. Namun, sejak tahun 1942 ia beralih menekuni bidang kritik dan dokumentasi sastra. Dengan bimbingan Armin Pane, ia mulai menerjemahkan dan membuat timbangan buku dengan baik. Ketika Jepang masuk ke Indonesia, ia mengasuh sastra pada majalah *Pandji Poestaka*. Jassin juga pernah menjabat redaktur *Balai Pustaka* (1942-1947). Kemudian ia bekerja di *Mimbar Indonesia* yang menjadi idaman bagi sastrawan muda saat itu. Jassin juga pernah bekerja menjadi redaktur sastra pada majalah *Zenith*, *Sastra*, *Buku Kita*, *Bahasa dan*

*Budaya, Medan Ilmu Pengatahuan, dan Horison* yang masih terbit hingga sekarang (Damono, 1987: 230).

Sejak tahun 1953 Jassin belajar dan mengajar di Fakultas Sastra Universitas Indonesia, Jakarta. Ia menyangang gelar sarjana sastra pada tahun 1957. Kemudian ia mempelajari sastra bandingan di Universitas Yale, Amerika Serikat (1958-1959). Pada masa pemerintahan demokrasi terpimpin, Jassin dituduh oleh kelompok Lembaga Kebudayaan Rakyat (Lekra) sebagai ‘anti-Sukarno’ karena menandatangani Manifes Kebudayaan (Manikebu). Akibatnya, ia dipecat dari Universitas Indonesia dan Lembaga Bahasa Departemen P & K (*Ensiklopedi Nasional Indonesia*, 1989: 348).

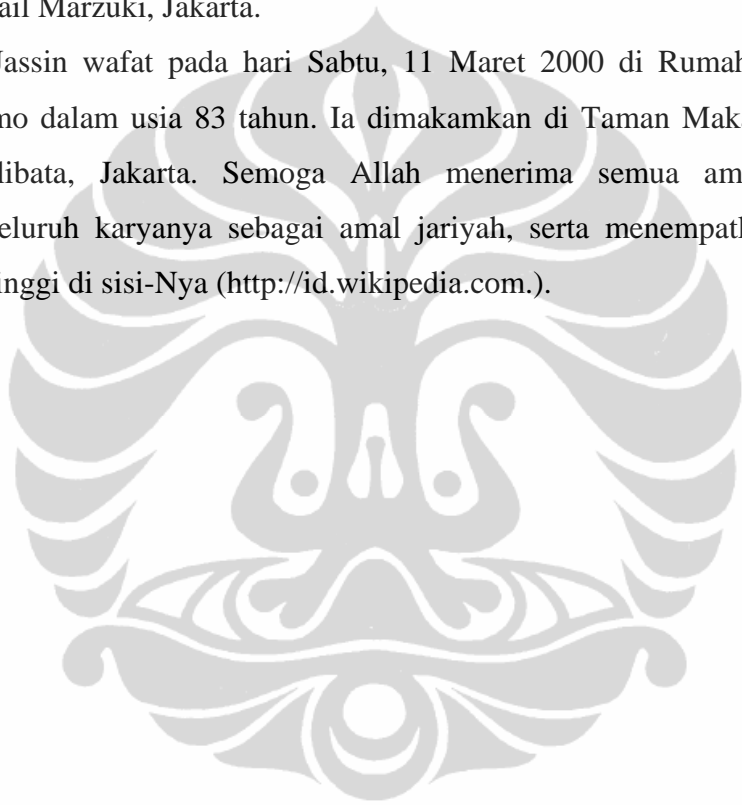
Kritik sastranya lebih bersifat edukatif dan apresiatif. Dengan menekankan penggalian tema sastra dan lebih mementingkan peranan kepekaan serta perasaan daripada teori-teori ilmiah sastra. Kritik sastranya sering dinilai kurang mendalam, tetapi pendapatnya sering didengar oleh kalangan sastrawan Indonesia.

Sebagian besar karya-karya Jassin berisi kumpulan tulisannya yang tersebar di berbagai majalah yang pernah diasuhnya. Karya-karyanya antara lain; *Kesusasteraan di Masa Jepang* (1948, telaah dan antologi), *Gema Tanah Air* (1948, telaah dan antologi), *Tifa Penyair dan Daerahnya* (1952, esai teori sastra), *Kisah 13 Cerita Pendek* (1955, telaah dan antologi), *Chairil Anwar Pelopor Angkatan 45* (1956), *Kesusasteraan Indonesia Modern dalam Kritik dan Esai I-IV* (1954-1967) merupakan mahakarya sebagai kritikus. Karya lainnya yang pernah ditulis adalah *Pujangga Baru* (1963), *Analisis* (1961), *Heboh Sastra 1968* (1970), *Pengarang Indonesia dan Dunianya* (1983), *Sastra Indonesia sebagai Warga Satra Dunia* (1983), *Surat-surat* (1985). Karya terjemahannya antara lain, *Terbang Malam* (karya A. de St. Expery), *Api Islam* (Syed Amir Ali, 1966), dan *Max Havelar* (Multatuli, 1972). Selain itu, ia juga menulis tafsir Al Qur’an, *Quran Bacaan Mulya*, yang ia tulis sejak tahun 1962 (*Ensiklopedi Nasional Indonesia*, 1989: 348).

Pada tahun 1969 Jassin menerima penghargaan Satya Lencana Kebudayaan dari Pemerintahan RI, Hadiah Martinus Nijhoff (1973), dan Anggota Akademi Jakarta Seumur Hidup. Kemudian pada tahun 1975 Jassin menerima penghargaan gelar doctor honoris causa untuk bidang sastra dari Universtas Indonesia.

Sejak tahun 1970-an Jassin selalu menjadi nara sumber utama bagi para wartawan dalam kasus-kasus besar dalam sastra Indonesia. Selain itu, ia tetap menjadi sumber kajian penting bagi para pengamat sastra Indonesia melalui dokumentasi pribadinya yang terdiri atas 14 ribu buku dengan berbagai judul dan 15 ribu majalah. Jassin merintis dokumentasi pribadinya ini sejak ia bekerja di Balai Pustaka, dan kini semuanya tersimpan dalam Pusat Dokumentasi Sastra H.B. Jassin di Taman Ismail Marzuki, Jakarta.

H.B. Jassin wafat pada hari Sabtu, 11 Maret 2000 di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo dalam usia 83 tahun. Ia dimakamkan di Taman Makam Pahlawan Nasional Kalibata, Jakarta. Semoga Allah menerima semua amal baik dan menjadikan seluruh karyanya sebagai amal jariyah, serta menempatkan Jassin di tempat yang tinggi di sisi-Nya (<http://id.wikipedia.com>).





## Riwayat Hidup A. Mustofa Bisri

K.H. A. Mustofa Bisri yang sering disapa Gus Mus lahir di Rembang, Jawa Tengah, 10 Agustus 1944. Gus Mus adalah putra dari ulama besar K.H. Bisri Mustofa. Ia hidup dan dididik di lingkungan keluarga muslim yang taat. Setelah tamat pendidikan Sekolah Rakyat di Rembang, ia melanjutkan pendidikan di Pondok Pesantren Lirboyo, Kediri, yang diasuh oleh K.H. Marzuqi dan K.H. Mahrus Ali. Kemudian ia melanjutkan di Pesantren Krapyak, Yogyakarta, yang diasuh oleh K.H. Ali Ma'shum. Pendidikan terakhirnya ditempuh di Fakultas *Al-Qismul 'Ali Fiddirasatil Islamiyah wal 'Arabiyah* di Universitas Al-Azhar, Kairo, Mesir (1970).

Gus Mus mulai mengasah kreativitasnya dalam dunia tulis-menulis sejak remaja. Proses kreatifnya diawali dengan hobi membaca. “Sejak di pondok pesantren saya suka membaca puisi, cerpen, dan novel. Saya senang baca itu semua...” (Wahid B.S, 2005: 137). Ia merasakan bahwa kepiawaian dalam menulis dan bersastra mewarisi bakat dari ayah dan kakeknya. “Kakeknya K.H. Zaenal Mustofa dikenal sebagai penulis yang cukup produktif dan ayahnya K.H. Bisri Mustofa lebih produktif” (<http://syair-syair.blogspot.com>). Menurut Gus Mus, “Bersastra itu sudah menjadi tradisi para ulama sejak dulu.... Bersastra itu merupakan kegiatan manusia paling tinggi karena melibatkan rasio dan perasaan” (<http://syair-syair.blogspot.com>).

Di samping itu, Gus Mus merasa bakat berkeseniannya terbentuk karena belajar dari sikap-sikap Gus Dur (K.H. Abdurrahman Wahid) selama kuliah bersama di Kairo. “Persahabatan antara Gus Dur dan Gus Mus memang memantik kreativitas, seperti layaknya persahabatan Jalaludin Rumi dan Syamsi Tabriz” (Wahid B.S, 2005: 137). Bahkan dalam satu kesempatan Gus Dur pernah ‘mengejeknya’ dengan nada gurau, “Kamu tidak berbakat jadi penyair. Kamu lebih berbakat jadi pelukis!” Gus Mus hanya menjawab dengan senyuman (Wahid B.S, 2005:135).

Dalam kenyataannya, Gus Mus bukan hanya seorang penyair atau penulis, tetapi ia juga seorang pelukis yang karya-karyanya banyak mendapat perhatian dari masyarakat. “Karya-karya lukisan Gus Mus pernah ditampilkan dalam Pameran

Tunggal Lukisan Klelet di Gedung Pameran Senirupa Depdikbud Jakarta (1997); Pameran lukisan bersama Amang Rahman dan D. Zawawi Imron di Surabaya (2000); dan mengikuti pameran lukisan bersama pelukis-pelukis Ibukota, Bandung, dan Surabaya di Jakarta tahun 2001” (Bisri, 2003: 133-134).

Sekalipun Gus Mus menulis puisi sejak remaja, ia baru dikenal secara luas sebagai sastrawan pada tahun 1987, yaitu ketika Gus Dur (saat itu Ketua Dewan Kesenian Jakarta) bersama Taufik Ismail mengadakan kegiatan baca puisi yang bertajuk “Malam Solidaritas Palestina”. Sejak itu, ia menjadi penyair atau sastrawan yang turut diperhitungkan dalam kancah kesusastraan Indonesia. Dengan demikian, Gus Mus dapat dikatakan penyair yang dikenal oleh masyarakat ‘agak terlambat’, yaitu disaat usianya menginjak 43 tahun. Padahal sejak tahun 1970-an ia sudah aktif menulis dengan menggunakan nama samaran M. Ustov Abi Sri. Akan tetapi, nama samaran tersebut tidak sampai dikenal masyarakat luas (Wahid B.S, 2005: 137-138).

Mulai saat itu, intensitas kegiatan bersastra Gus Mus meningkat. Taufik Ismail mengundang Gus Mus kedua kalinya untuk membacakan sajak dalam acara ”Mubalig Baca Puisi”. Dua tahun kemudian (1989), Gus Mus bersama Taufik Ismail, Sutardji Calzoum Bachri, Abdul Hadi W.M., dan Hamid Jabbar diundang untuk mengikuti Festival Puisi Internasional di Baghdad, Irak. Pada tahun 1995 Gus Mus membacakan puisinya pada acara “Istiqlal Internasional Poetry Reading” di Jakarta. Ia juga membacakan puisinya di Gelanggang Universitas Gadjah Mada dalam acara “Mubalig dan Bintang Baca Puisi”. Pada tahun 2000, Gus Mus diundang untuk membacakan puisinya di Hamburg, Jerman. Kemudian pada tahun 2005, Gus Mus mendapat penghargaan atau anugerah dari Majelis Sastra Asia Tenggara (Wahid B.S, 2005: 138-145).

Sejak tahun 2002 Gus Mus mulai merambah, melebarkan sayapnya bukan hanya menulis puisi atau esai, tetapi juga menulis cerpen. Cerpen yang berjudul “Gus Jakfar” adalah cerpen karya pertamanya yang di muat di koran *Kompas*. Cerpen “Gus Jakfar” terpilih dan masuk dalam antologi cerpen Pilihan *Kompas* 2003. Antologi cerpen Gus Mus yang telah diterbitkan berjudul *Lukisan Kaligrafi* (penerbit *Kompas*, 2003).

Di samping seorang penulis, Gus Mus juga aktif di organisasi sosial keagamaan dan pendidikan. Gus Mus aktif di organisasi keagamaan Nahdhatul Ulama (NU), pernah menjabat sebagai *Rais Syuriah* Pengurus Besar Nahdhatul Ulama dua periode (1994-1999 dan 1999-2004). Gus Mus pernah menjadi anggota DPRD Jawa Tengah dari Fraksi Persatuan Pembangunan (1987-1992). Di samping itu, K.H. A. Mustofa Bisri adalah sebagai pengasuh Pondok Pesantren Raudhatul Thalibin di Leteh, Rembang. Sampai saat ini, ia masih aktif berceramah, seminar, baca puisi, dan mengisi pengajian (<http://syair-syair.blogspot.com>).

Gus Mus adalah seorang penulis yang produktif. Sastrawan yang juga kiai ini telah banyak melahirkan sejumlah karya sastra berupa puisi, cerpen, cerita bergambar, esai, kolom, dan menerjemahkan beberapa buku. Karya-karyanya banyak dipublikasikan diberbagai media massa, seperti *Intisari, Ummat, Amanah, panji Masyarakat, Horison, Aula, Jawa Pos, Tempo, Forum, Kompas, Suara Merdeka, wawasan, Bernas, Media Indonesia*, dll. Adapun karya-karya sastra yang sudah diterbitkan adalah *Ohoi, Kumpulan Puisi Balsem* (kumpulan puisi, 1991), *Tadarus* (kumpulan puisi, 1993), *Pahlawan dan Tikus* (kumpulan puisi, 1995), *Rubayat Angin dan Rumput* (kumpulan puisi, 1995), *Wekwekek* (kumpulan puisi, 1996), *Gelap Berlapis-lapis* (kumpulan puisi) *Awas Manusia* (cerita anak), *Nyamuk yang perkasa* (cerita anak), *Sajak-Sajak Cinta Gandrung* (kumpulan puisi, 2000), *Negeri Daging* (kumpulan puisi, 2002), dan *Lukisan Kaligrafi* (kumpulan cerpen, 2003).

Karya-karya Gus Mus yang bukan termasuk karya sastra antara lain *Ensiklopedi Ijma'* (terjemahan bersama K.H. A. Sahal Mahfud), *Proses Bahagia* (Sarana Sukses, Surabaya), *Maha Kiai Hasyim Asy'ri* (terjemahan, Kurnia Kalam Semesta, Yogyakarta), *Mutiara-Mutiara Benjol* (Lembaga Studi Filsafat, Yogyakarta), *Pesan Islam Sehari-hari, Ritus Dzikir dan Gempita Umat* (Risalah Gusti, Surabaya), *Al-Muna, Terjemahan Asma'ul Husna* (Al-Miftah, Surabaya), *Fikih Keseharian, Bunga Rampai Masalah-Masalah Keagamaan* (Al-Miftah, Surabaya), *Saleh Ritual, Saleh Sosial: Esai-esai Moral* (Mizan, Bandung), *Melihat diri Sendiri: Kumpulan Esai* (Gama Media, Yogyakarta), dan *Canda Nabi & Tawa Sufi* (Hikmah, Jakarta).

Sampai saat ini, Gus Mus masih terus menulis karena baginya menulis merupakan kebiasaan dan kebutuhan dalam hidupnya. Di samping itu, menulis bisa dijadikan sarana dakwah. “Dengan dakwah melalui tulisan, bisa berpuluh ribu umat yang memperhatikan, sedangkan dengan berpidato hanya beberapa ribu saja yang mendengarkan” (Bisri, 1995: 67). Gus Mus merupakan salah satu sastrawan yang turut menyemarakkan perkembangan kesusastraan di Indonesia.



### BIODATA PENULIS

**SOFIUDIN, S. Ag.** lahir di Pemalang, Jawa Tengah, 27 Agustus 1969. Ia menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah di kota kelahirannya, Pemalang. Selepas SMA ia melanjutkan studi ke IAIN (sekarang UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta pada Fakultas Tarbiyah, program studi Bahasa Indonesia, lulus tahun 1994. Saat ini ia dalam proses menyelesaikan studi S2 (Magister) di Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia (UI) Program Studi Ilmu Susastra.

Sebelum ia diangkat menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebagai pengajar di MTsN Pemalang untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia pada tahun 1996, ia terlebih dahulu meniti karier dari bawah, yaitu sebagai Guru Tidak Tetap (GTT) di MAN Pemalang. Selama ia bertugas, berbagai prestasi akademik pernah diraih, di antaranya berturut-turut selama dua tahun juara I Lomba Perpustakaan tingkat kabupaten (2006 dan 2007), juara III Lomba Perpustakaan tingkat provinsi (2007).

Saat kuliah ia juga aktif di organisasi intra dan ekstra kampus, yaitu Senat Fakultas dan Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII). Sebagai mantan aktivis pergerakan, hingga kini kiprahnya di organisasai masih terus ia jalani. Ia pernah berturut-turut menjabat selama dua periode sebagai Sekretaris Tanfidziyah MWC NU Kecamatan Warureja, Tegal (1998-2003 dan 2003-2008), Dewan Pembina PAC IPNU Warureja, Tegal (2001-2003), Bendahara BMT Syir'ah Muawanah MWC NU Warureja, Tegal (2003-2008). Sementara itu, Kiprahnya di masyarakat sekitar ia mendapat amanah menjadi Ketua Pengurus Ta'mir Masjid Jami' Al Mubarak Banjarturi (2006-2009) dan Penanggung jawab BAZIS desa Banjarturi (2006-2009).

Ia juga aktif mengikuti berbagai kegiatan forum ilmiah, di antaranya Seminar *Amsilati* tingkat provinsi (2003), Work Shop Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) tingkat provinsi (2005), Diklat Pengelola Perpustakaan Depag Semarang (2005), Seminar Nasional Pendidikan Menggagas Pendidikan Berbasis *Life Skill* (2006), Seminar Sehari Undang-Undang Guru dan Dosen tingkat nasional (2006), Lokakarya Manajemen Relawan dan Pengembangan PMR tingkat provinsi (2006), Seminar Nasional Perspektif Pendidikan Islam (2007), dan *International Seminar on Discourse Analysis in Multicultural and Multidisciplinary Contexts* (2007).